

## ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM KAJIAN STILISTIKA PADA NOVEL KALA KARYA SYAHID MUHAMMAD

Windy Agustin<sup>1</sup>, Dra Tuti Herawati<sup>2</sup>

[windyagustin1908@gmail.com](mailto:windyagustin1908@gmail.com)<sup>1</sup>, [tutiharawati41967@gmail.com](mailto:tutiharawati41967@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Asahan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam penggambaran karakter tokoh utama pada novel Kala karya Syahid Muhammad melalui kajian stilistika. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya analisis unsur kebahasaan dalam karya sastra, khususnya gaya bahasa, yang berperan dalam membangun kedalaman makna dan karakter tokoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika karena menempatkan bahasa sebagai unsur utama dalam pembentukan makna sastra dan penggambaran karakter tokoh utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel Kala karya Syahid Muhammad yang mengandung gaya bahasa dan berkaitan dengan penggambaran karakter tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis stilistika dengan mengklasifikasikan gaya bahasa ke dalam kategori perbandingan, pertentangan, perulangan, dan penegasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel Kala dibangun secara kuat melalui pemanfaatan unsur stilistika, khususnya penggunaan diksi emosional dan puitis, majas metafora, dan personifikasi. Gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai media untuk menampilkan kondisi psikologis tokoh utama yang diliputi trauma, kegelisahan, dan konflik batin. Struktur kalimat yang fragmentaris turut mencerminkan kondisi mental tokoh utama yang tidak stabil. Dengan demikian, gaya bahasa dalam novel Kala menjadi sarana utama dalam menghubungkan aspek linguistik dengan dimensi psikologis tokoh utama.

**Kata kunci:** Stilistika, Gaya Bahasa, Karakter Tokoh Utama, Novel Kala, Syahid Muhammad.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang dalam mengungkapkan realitas kehidupan melalui bahasa yang indah, imajinatif, dan penuh makna. Bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi estetika yang mencerminkan perasaan, pikiran, serta pandangan hidup pengarang. Analisis terhadap unsur kebahasaan dalam novel masih sering berfokus pada pengenalan unsur intrinsik dan struktur cerita secara umum. Dewi (2021) menegaskan bahwa sebagian besar kajian karya sastra hanya menitikberatkan pada tema, tokoh, alur, dan konflik, sementara aspek bahasa yang digunakan untuk membangun kedalaman makna sering kali belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, penelitian karya sastra kontemporer cenderung menyoroti isu-isu sosial dan moral ketimbang mengkaji bagaimana bahasa dalam novel berfungsi membangun karakter tokoh utama.

Salah satu aspek penting dalam kajian sastra yang menyoroti keindahan dan fungsi bahasa. Karya sastra adalah cerminan kehidupan manusia yang diolah melalui pengalaman pengarang. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati ialah Novel, karena mampu menghadirkan kisah yang kompleks dan dekat dengan realita sosial. Karya sastra dalam kajian modern dipandang sebagai hasil kreativitas pengarang yang mencerminkan realitas sosial, pengalaman batin, serta nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Santosa (2021), karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai teks hiburan, melainkan sebagai representasi pengalaman manusia melalui bahasa estetik dan naratif. Lestari (2020)

menyebutkan bahwa karya sastra merupakan ruang interpretasi yang memuat gagasan, emosi, dan pandangan hidup pengarang yang dihadirkan melalui tokoh, alur, dan konflik yang dibangun secara imajinatif.

Di dalam novel bahasa sangat penting sebagai media penyampaian makna, serta pembentukan karakter dalam tokoh. Gaya bahasa adalah ragam bahasa yang memiliki unsur intrinsik sebagai pembangun sebuah karya sastra serta memiliki peran didalamnya. Analisis terhadap novel masih sering berfokus pada pengenalan unsur intrinsik dan struktur cerita secara umum. Sebagian besar kajian karya sastra hanya menitikberatkan pada tema, tokoh, alur, dan konflik, sementara aspek bahasa yang digunakan untuk membangun kedalaman makna sering kali belum dianalisis secara mendalam. Mahendra (2020) juga menyatakan bahwa penelitian karya sastra kontemporer cenderung menyoroiti isu-isu sosial dan moral ketimbang mengkaji bagaimana bahasa dalam novel berfungsi membangun karakter tokoh utama.

Gaya bahasa adalah cara khas pengarang dalam menyampaikan dan menyuarakan serta menciptakan suatu kata ataupun kalimat. Penggunaan gaya bahasa yang tepat akan memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui karakter serta emosi tokoh dalam suatu cerita Wiyatmi (2019).

Novel Kala karya Syahid Muhammad merupakan salah satu karya sastra yang kontemporer Indonesia yang kaya akan muatan emosional dan refleksi kehidupan. Novel ini menampilkan konflik batin, luka, dan pergulatan diri tokoh utamanya melalui diksi yang puitis penuh makna. Syahid Muhammad dikenal dengan gaya bahasanya dikenal dengan gaya bahasa yang khas padat, simbolik, dan menyentuh sehingga setiap kalimatnya memiliki nuansa emosional yang kuat. Novel ini menampilkan konflik batin, luka, dan pergulatan dari tokoh utamanya melalui diksi yang puitis dan penuh makna.

Pemilihan kata, majas, dan struktur kalimat dalam novel Kala memperlihatkan kecenderungan pengarang dalam membangun suasana dan penegasan karakter utama. Sejalan dengan penelitian terdahulu, gaya bahasa memiliki peran dalam membangun citra tokoh utama. Noviyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pemilihan diksi dan majas berpengaruh langsung pada pembentukan suasana dan karakter.

Tokoh utama dalam novel digambarkan melalui rangkaian narasi yang sarat akan makna, melalui gaya bahasa yang digunakan pembaca dapat merasakan bagaimana tokoh utama menghadapi luka batin, perlawanan, terhadap keadaan, serta proses pencarian jati diri. Ardianto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan diksi dan pilihan struktur bahasa dalam Bumi Manusia dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masa kolonial, di mana gaya bahasa tidak hanya membentuk suasana naratif tetapi juga memengaruhi pemaknaan pembaca terhadap konflik dan karakter dalam novel tersebut. Dengan demikian gaya bahasa menjadi penting untuk menyingkap bagaimana aspek linguistik dan estetik digunakan pengarang dalam membentuk karakter tersebut.

Analisi gaya bahasa dalam novel Kala menjadi penting karena melalui kajian tersebut dapat mengetahui bagaimana Syahid Muhammad membentuk citra tokoh utama, serta bagaimana bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan batin dan karakteristik dengan menggunakan pendekatan stilistika. Penelitian ini berupaya menyelusuri gaya bahasa yang dominan dan maknanya dalam mendeskripsikan tokoh utamanya. Kajian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap karya sastra Indonesia modern

Karakter adalah sifat, watak serta pola dan perilaku seseorang dalam berfikir yang dimiliki oleh tokoh utama dalam karya sastra. Karakter membentuk identitas seorang tokoh sehingga pembaca dapat memahami bagaimana tokoh utama berkembang sepanjang

cerita. Penelitian mengenai karakter tokoh utama telah banyak dilakukan dalam kajian sastra kontemporer. Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa unsur karakter tokoh utama dapat dianalisis melalui sikap, kemauan, dan konsepsi diri yang mencerminkan nilai karakter dalam novel *Orang-orang Biasa*. Sushilawati et al. (2025) mengkaji emosi tokoh utama melalui pendekatan psikologi sastra yang mengungkap dinamika emosi tokoh dalam novel *Narasi 2021*. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi kajian karakter tokoh utama dalam penelitian ini sebagai dasar untuk memahami pembentukan watak, motivasi, dan pengembangan karakter dalam teks novel yang dikaji. Karakter bisa dilihat dari bagaimana ucapan suatu tokoh dalam berdialog serta tindakan atau pandangan tokoh lain terhadap dirinya.

Stilistika adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari gaya bahasa dalam karya sastra maupun non-sastra dengan menekankan hubungan antara bentuk kebahasaan dan efek yang ditimbulkan. Stilistika mengkaji bagaimana pemilihan diksi, struktur kalimat, majas, citraan, dan unsur bahasa lainnya yang digunakan untuk menciptakan keindahan suatu bahasa serta karakter dalam teks. Menurut penelitian sastra modern, stilistika dipandang sebagai pendekatan yang mampu menjelaskan bagaimana pilihan bahasa pengarang membentuk makna dan karakter tokoh dalam sebuah karya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa stilistika tidak hanya menganalisis aspek kebahasaan secara estetis, tetapi juga mengungkap hubungan antara bentuk bahasa dan konstruksi psikologis tokoh. Ardiansyah (2020) menemukan bahwa analisis stilistika dalam novel dapat mengungkap pola majas dan diksi yang berfungsi membangun kedalaman karakter utama.

Novel *Kala* karya Syahid Muhammad merupakan salah satu karya prosa modern yang menonjol karena pemilihan diksi, penggambaran suasana, dan cara penulisan yang dirangkum secara estetis. Rahmawati (2021) dalam penelitiannya mengenai gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye menemukan bahwa penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, dan repetisi berfungsi memperkuat emosi tokoh serta mengungkap konflik batin yang tidak dijelaskan secara langsung. Novel ini mengangkat pergulatan batin dan dinamika kehidupan tokoh-tokohnya melalui rangkaian peristiwa yang sarat akan simbol, metafora serta ungkapan yang ekspresif. Keunikan Syahid Muhammad terletak ada kemamuan menulisnya yang menghadirkan narasi yang puitis namun tetap komunikatif, sehingga pembaca seakan diajak masuk kedalam emosi tokoh utama melalui pemilihan bahasa yang khas. Gaya bahasa inilah yang kemudian menjadi kunci untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh utama dibentuk dan dipertegas sepanjang alur cerita.

Adapun aspek penting dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad adalah penokohan yang kompleks pada tokoh utama. Tokoh utama tidak hanya digambarkan melalui cara pengarang mendeskripsikan pikiran, perasaan serta konflik batin melalui gaya bahasa tertentu. Misalnya penggunaan majas metafora, personifikasi, hiperbola, repetisi atau pemilihan diksi konotatif yang secara langsung berfungsi membangun karakter yang emosional, rapuh, ragu atau pemberani.

Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada pengenalan jenis majas tanpa menghubungkannya secara langsung dengan proses pembentukan karakter tokoh utama. Septiana (2021) menunjukkan bahwa analisis gaya bahasa dalam novel Indonesia modern lebih banyak berfokus pada identifikasi majas dominan daripada fungsi psikologisnya. Lestari (2020) juga menemukan bahwa penggunaan metafora, personifikasi, dan simile dalam novel kontemporer masih dianalisis sebatas unsur estetika, bukan sebagai alat penguatan karakterisasi. Hal ini membuat penelitian yang menghubungkan stilistika dengan karakter tokoh utama masih terbatas. Tanpa analisis gaya bahasa yang mendalam,

pembaca hanya dapat memahami karakter secara permukaan tidak sampai lapisan mendalam. Meskipun demikian, penelitian terhadap novel Kala lebih banyak berfokus pada tema, unsur instrinsik, atau nilai moral sementara kajian gaya bahasa yang dihubungkan secara langsung pada pembentukan karakter tokoh utama masih sangat jarang ditemukan. Padahal hubungan gaya bahasa dan Pembentukan karakter merupakan salah satu kajian penting didalam kajian stilistika.

Ketika gaya bahasa dipelajari bukan hanya sebagai ornamen linguistik tetapi sebagai alat untuk membangun karakter. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Dengan menganalisis gaya bahasa yang digunakan Syahid Muhammad dalam novel Kala, penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana pengarang membentuk karakter tokoh utama melalui bahasa tertentu. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman terhadap aspek kebahasaan tetapi memperlihatkan hubungan erat antara gaya bahasa dan pembentukan karakter sehingga penelitian ini dapat memperluas kajian stilistik serta menjadi rujukan penting lain yang mengkaji bahasa dan tokoh utama dalam karya sastra modern Indonesia.

Meskipun beberapa studi telah mengeksplorasi gaya bahasa dalam novel, sebagian besar hanya menitikberatkan pada pengenalan majas atau peran gaya bahasa dalam menciptakan atmosfer cerita. Mardina (2020) belum secara langsung mengaitkan gaya bahasa dengan pembentukan karakter protagonis. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya menekankan dominasi majas tertentu, tanpa membahas fungsinya dalam menggambarkan kondisi mental, perkembangan perasaan, atau pola pikir tokoh utama.

Selain itu, berdasarkan pencarian yang dilakukan, belum ada kajian spesifik mengenai gaya bahasa dalam novel "Kala" karya Syahid Muhammad, terutama yang menghubungkannya dengan penggambaran karakter tokoh utama. Padahal, novel ini sarat dengan bahasa yang puitis, simbolis, dan penuh emosi, yang mencerminkan konflik internal para tokohnya.

Kesenjangan ini menjadi alasan krusial untuk melaksanakan penelitian ini. Kajian ini bertujuan mengungkap bagaimana gaya bahasa yang diterapkan Syahid Muhammad tidak sekadar elemen estetika, melainkan juga instrumen untuk memperkuat dan membangun karakter tokoh utama secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sumbangan baru bagi studi stilistika dan analisis karakter dalam karya sastra Indonesia kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis terhadap novel Kala karya Syahid Muhammad dalam kajian stilistika. Fokus penelitian ini adalah pada analisis tokoh utama melalui penggunaan gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam novel tersebut. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis-jenis majas yang digunakan pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh utama, serta bagaimana majas tersebut memperkuat penokohan dalam cerita.

Novel Kala mengangkat kisah kehidupan tokoh utama yang sarat dengan konflik batin, pencarian makna hidup, serta pergulatan emosi yang kompleks. Dalam menyampaikan hal tersebut, pengarang menggunakan bahasa yang puitis, reflektif, dan penuh makna simbolik. Oleh karena itu, pendekatan stilistika sangat tepat digunakan untuk mengkaji bagaimana bahasa berperan dalam membentuk karakter tokoh utama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari novel Kala yang dianalisis secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan

pengarang sangat beragam, khususnya dalam bentuk majas perbandingan dan majas penegasan yang dominan dalam menggambarkan karakter tokoh utama.

Pendekatan stilistika digunakan karena mampu mengungkap keindahan bahasa sekaligus makna yang tersembunyi dalam karya sastra. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfokus pada isi cerita, tetapi juga pada cara penyampaian bahasa yang digunakan pengarang dalam membangun karakter tokoh utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang banyak menggunakan majas untuk memperkuat penggambaran tokoh utama, terutama dalam menggambarkan kesepian, kehilangan, harapan, dan perjalanan batin yang dialaminya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel Kala karya Syahid Muhammad, ditemukan berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam menggambarkan tokoh utama. Gaya bahasa tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis majas, khususnya majas perbandingan dan majas penegasan.

Tokoh utama dalam novel ini digambarkan melalui penggunaan bahasa yang ekspresif dan penuh makna. Pengarang memanfaatkan majas untuk memperjelas karakter, emosi, serta kondisi psikologis tokoh utama.

Adapun hasil temuan menunjukkan bahwa:

### **1. Analisis Majas Perbandingan yang terdapat dalam novel Kala Karya Syahid Muhammad**

Majas perbandingan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan suatu hal dengan hal lain agar memberikan kesan yang lebih jelas dan imajinatif. Dalam novel Kala, majas ini digunakan untuk menggambarkan kondisi batin tokoh utama melalui perbandingan dengan alam, waktu, dan keadaan abstrak lainnya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 4 jenis majas perbandingan dalam novel Kala karya Syahid Muhammad yaitu sebagai berikut:

#### a) Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dengan menyamakan keduanya tanpa menggunakan kata penghubung. Intinya, satu objek dianggap sebagai objek lain karena memiliki sifat yang mirip, menciptakan gambaran yang kuat dan puitis.

#### b) Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat tidak langsung atau eksplisit. Ciri utamanya adalah penggunaan kata penghubung perbandingan seperti, bak, bagaikan, laksana, atau umpama untuk membandingkan dua hal yang berbeda.

#### c) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia (seperti perasaan, pikiran, atau tindakan) kepada benda mati atau makhluk hidup selain manusia. Majas ini bertujuan membuat benda atau suasana terasa lebih hidup dan emosional bagi pembaca.

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Beberapa pakar menganggap metafora sebagai “ratunya” majas, karena bila dilihat proses pembentukannya, banyak jenis majas lainnya yang dapat dikelompokkan ke dalam jenis majas ini.

1. Bagaimana bisa, seorang lelaki yang tumbuh dalam pangkuan, belaian, dan pelukan para perempuan yang berhati selembut awan... Nurani selalu penuh rahasia (hal:16).

Pada kalimat nurani selalu penuh rahasia dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora dikarenakan nurani (konsep abstrak) disamakan langsung dengan sebuah wadah atau ruang yang menyimpan rahasia tanpa menggunakan kata pembandingan. Hal ini menyatakan bahwa batin tokoh tersebut menyimpan penyesalan dan luka masa lalu yang tertutup rapat layaknya sebuah brankas misterius.

2. Kepada Nalar... Kau lebih akrab dengan ego yang menjanjikan semu (hal:24). Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena ego disamakan langsung dengan teman dekat yang menipu. Maksud pernyataan tersebut: nalar lebih mengikuti godaan ego palsu daripada nurani sejati.

3. Tuhan mengizinkan kita berdoa... Saka sepatutnya tetap berdiri (hal:27)

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena Saka (nama tokoh) disamakan dengan tiang/tonggak yang kokoh. Maksud pernyataan tersebut: Saka harus teguh seperti tiang penyangga meski dihantam badai kehidupan.

4. Kesempatan, Kau adalah akar dari semua kemungkinan (hlm :32)

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena kesempatan disamakan langsung dengan akar pohon. Maksud pernyataan tersebut: kesempatan adalah sumber dan fondasi segala kemungkinan hidup.

5. Wajah kami saling menghadap... Matanya yang secerah konstelasi (hlm: 54)

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena mata Lara disamakan dengan konstelasi bintang. Maksud pernyataan tersebut: mata Lara bersinar misterius dan memikat seperti bintang-bintang.

6. "Rentetan peristiwa pada layar besar di depan mataku (hlm :57)

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena kenangan disamakan dengan film di layar besar. Maksud pernyataan tersebut: ingatan muncul jelas seperti menonton film di bioskop.

7. Luka sebagai hiasan berwarna membentuk lanskap pemahaman (hlm:100)

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena luka disamakan dengan hiasan berwarna. Maksud pernyataan tersebut: penderitaan berubah menjadi seni pemahaman diri yang indah.

Bagiku jendela = mata jiwa (hlm:135)

8. Akhirnya, kita hanya sepasang murka, yang saling melupa (hlm :176)

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena hubungan antara dua manusia disamakan dengan sepasang murka. Maksud pernyataan tersebut: hubungan Saka dan Lara yang berakhir dengan kemarahan dari kedua belah pihak, dan keduanya berusaha melupakan satu sama lain meskipun sakit hati yang tersisa.

9. Akhirnya, kita akan kembali pada peran kita masing-masing Sebagai pengantar pesan berisi makna utusan semesta (hlm : 345)

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena manusia disamakan dengan pengantar pesan atau utusan semesta. Maksud pernyataan tersebut: setiap manusia memiliki peran sebagai pembawa pesan dalam kehidupan orang lain, membawa pelajaran dan makna yang dirancang oleh semesta untuk pertumbuhan spiritual.

10. Waktu adalah entitas yang paling menyesatkan dan bisa menguasainya kapan saja bila dia tak bisa untuk mengendalikannya lebih dulu. Sedang bagiku, waktu adalah proses dalam pembelajaran yang tak bisa ternilai harganya

Pada kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena waktu disamakan dengan entitas yang menyesatkan dan proses pembelajaran. Maksud pernyataan tersebut: Saka dan Lara memiliki pandangan berbeda tentang waktu; Saka melihat waktu

sebagai sesuatu yang berbahaya jika tidak dikendalikan, sementara Lara melihat waktu sebagai bagian berharga dari proses belajar kehidupan

## **KESIMPULAN**

Stilistika adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra untuk mengungkap makna, efek estetik, serta karakter tokoh utama. Stilistika menelaah unsur-unsur kebahasaan seperti diksi, gaya bahasa, struktur kalimat, dan citraan untuk menginterpretasikan makna mendalam yang terkandung dalam teks sastra. Melalui stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi pola kebahasaan yang digunakan pengarang untuk menggambarkan suasana, emosi, dan karakter tokoh utama.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakterisasi tokoh utama dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dibangun secara kuat melalui pemanfaatan unsur-unsur stilistika yang khas. Pengarang secara konsisten menggunakan diksi yang bernuansa emosional dan puitis untuk mengekspresikan kompleksitas batin tokoh utama yang terjebak dalam trauma dan kegelisahan. Penggunaan gaya bahasa, khususnya majas metafora dan personifikasi, berfungsi bukan sekadar sebagai hiasan teks, melainkan sebagai media untuk memvisualisasikan perasaan yang abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret bagi pembaca. Selain itu, struktur sintaksis yang sering kali fragmentaris (terputus-putus) mencerminkan kondisi mental tokoh utama yang tidak stabil. Secara keseluruhan, gaya bahasa dalam novel ini menjadi jembatan utama yang menghubungkan aspek linguistik dengan dimensi psikologis penokohan, sehingga pembaca dapat memahami karakter tokoh utama tidak hanya melalui tindakan, tetapi melalui keunikan cara tutur pengarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2012). *A glossary of literary terms* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Agust, Panjaitan, K., Nurima, S., Lumban, B., & Hutauruk, P. (2026). Gaya Bahasa dan Fungsinya dalam Novel “ Mutiara Di Atas Awan ” Karya Binti Moriana Pasaribu : *Kajian Stilistika*. 2(3), 367–375.
- Ajeng Sukma Sumili, A. K. (2025). Analisis Gaya Bahasa Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF novel. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2022, 106–112.
- Al Anshory, A. M., & Umam, K. S. (2024). Citra Perempuan Jawa Dalam Novel “ Wigati” Karya Khilma Anis: Analisis Kritik Sastra Feminis. *Sawerigading*, 30(1), 117–130. <https://doi.org/10.26499/sawer.v30i1.1089>
- Al Ma'ruf, A. I. (2012). *Stilistika: Teori, metode, dan aplikasi pengkajian estetika bahasa*. Yogyakarta: CakraBooks.
- Alfin. (2018). Hakikat Sastra Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia. *Article*, 24.
- Aminuddin. (2011). *Stilistika: Pengantar memahami bahasa dalam karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ardiansyah. (2020). Analisis stilistika pada novel *Pulang* karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Sastra*, 9(2), 145–156.
- Aryanti, N., Hartati, D., & Suntoko. (2025). Gaya Bahasa dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma. *Jurnalistrendi*, 10(2), 322–336.
- Burke, K. (2020). *A grammar of motives*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Didipu, H. (2018). Struktur Naratif Novel *Osakat Anak Asmat* Karya Ani Sekarningsih (Perspektif Naratologi Gard Genette). *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 15–27.

- <https://doi.org/10.23960/aksara/v19i1.pp15-27>
- Dipa Nugraha. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi dalam Penelitian Sastra. *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 58–87.
- Dwi Andhini, A. ., & Arifin, Z. . (2022). GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI: KAJIAN STILISTIKA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3882>
- Dzikri, R. A., Rahman, A. S., Heryati, Y., Negeri, I., Gunung, S., Negeri, I., Gunung, S., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Kunci, K., Bahasa, G., Lagu, L., Karakter, P., & Ajar, B. (2026). ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LIRIK LAGU “BERTAUT” KARYA NADIN AMIZAH : KAJIAN STILISTIKA ANALYSIS OF LANGUAGE STYLE AND CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE LYRICS OF THE SONG “BERTAUT” BY NADIN AMIZAH : A STYLISTIC. 14(1), 121–140.
- Endraswara, S. (2017). *Teori kritik sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja. *Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 67–82. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Fuad, M., Rusminto, N. E., & Samhati, S. (2025). *Isi Buku Apa Itu Sastra*. 17(1), 1–11.
- Hidayatullah, D., Yulianto, A., Haries, A., Dasuki, A., & Saefuddin, S. (2023). CITRA WANITA DALAM SYAIR BANJAR KEN TAMBUIHAN (The Image of the Woman in the Banjar Syair of Ken Tambuihan in South Kalimantan). *Sawerigading*, 29(1), 124–136. <https://doi.org/10.26499/sawer.v29i1.945>
- Mardina, S. (2020). Gaya bahasa dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 12(1), 78–89.
- Missi Missi, & Ati Rosmiati. (2022). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Sebagai Media Pembelajaran Sastra. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.8>
- Noviyanti, S., Ansorayah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1226–1244. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Praditasari, D., & Sabardila, A. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Septihan Karya Poppi Pertiwi. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 313–326. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.122>
- Rahmawati. (2021). Analisis pemakaian gaya bahasa dalam novel Laut Bercecerita karya Leila S. Chudori. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 56–68.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *TEORI SASTRA (Vol. 2)*.
- Salafudin, M., & Sofyaningrum, R. (2024). Menelusuri Keindahan Gaya Bahasa: Rahasia Stilistika dalam Cerpen Pernahkah Kau Menjadi Ikan? karya Gus TF Sakai. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 517–527. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i3.954>
- Siregar, N. A. Z. (2024). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Menyoroti Perspektif Feminisme dalam Novel Hati Suhita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 134–142. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i2.428>
- Siti Hadijah, Lubis, F., & Barus, F. L. (2025). *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra):* <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>. *Jurnal Bastra*, 10(3), 923–929. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1038>
- Sumber Jurnal
- Sushilawati1, L. N. (2025). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova ( Kajian Psikologi Sastra ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 29502–29509.
- Tamansiswa, U. S. (2023). *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 4(2), 14–21.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulina, S., Ginting, B., Pd, S., & Pd, M. (2021). 1 1,2 1. 18(2), 60–64.

UTAMI, W. S. (2020). GAYA BAHASA DALAM CERITA PENDEK æAKU ADA KARYA DEWI LESTARI: TINJAUAN STILISTIKA. *BASASTRA: JURNAL KAJIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 9(3), 244–254. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.21444>

Wellek, R., & Warren, A. (2004). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.